

Analisis Tindak Tutur Direktif pada Interaksi Jual Beli di Pasar Welahan

Cahyaningdyah Arumingtyas, Arisul Ulumuddin, Eva Ardiana Indrariyani

Universitas PGRI Semarang

arumingtyas9e15@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur pada interaksi jual beli di Pasar Welahan. Penelitian ini difokuskan mengenai jenis-jenis tindak tutur direktif verba. Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Sumber data merupakan proses pengumpulan jumlah data yang akan diteliti menggunakan sumber data primer secara langsung dari objek penelitian pedagang dan pembeli di pasar Tradisional Welahan Kabupaten Jepara. Teknik pengumpulan data menggunakan Tiga Teknik yaitu, Teknik rekam, Teknik simak bebas libat cakap, Teknik catat. Hasil analisis data dapat diketahui dari tindak tutur direktif terdapat Empat jenis yaitu, menyuruh, mempersilahkan, menanyakan, dan menyarankan. Tindak tutur direktif ditemukan dalam interaksi jual beli di apasar welahan yang berjumlah 33 data meliputi tuturan menyuruh 6 data, mempersilahkan 2 data, menanyakan 24 data, dan menyarankan 1 data. Dalam tindak tuturan yang meliputi fungsi kompetitif 6 data, konvival 11 data, kolaboratif 7 data, dan konfliktif 1 data.

Kata kunci: interaksi, jual beli, pragmatik, tindak tutur direktif, fungsi ilokusi, pasar welahan

Abstract

This study aims to describe speech acts in the buying and selling of Pasar Welahan. This research is focused on the types of verb directive speech acts. This research approach uses quantitative descriptive. The data source is the process of collecting the amount of data that will be examined using primary data sources directly from the research object of traders and buyers at the Welahan Traditional Market, Jepara Regency. Data collection techniques use three techniques, namely, recording technique, free-involved listening technique, note-taking technique. The results of data analysis can be seen from directive speech acts, there are four types, namely, ordering, inviting, asking, and suggesting. Directive speech acts are found in buying and selling interactions in apasar welahan which amount to 33 data including the utterance of ordering 6 data, inviting 2 data, asking 24 data, and suggesting 1 data. In speech acts which include 6 data competitive, 11 data convival, 7 data collaborative, and 1 data conflictive.

Keywords: interaction, buying and selling, pragmatics, directive speech acts, illocutionary functions, welahan market

Pendahuluan

Ketika manusia berkomunikasi tidak pernah lepas dari penggunaan bahasa lisan berupa tindak tutur, karena tindak tutur sebagai sarana untuk mengomunikasikan, menginteraksikan, dan menyalurkan pesan yang disampaikan oleh penutur sebagai pengirim dan mitra tutur sebagai penerima. Tindak tutur sebagai wujud peristiwa komunikasi tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai fungsi, mengandung maksud dan tujuan tertentu serta dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur (Efendi, 2017:2). Istilah tindak tutur muncul ketika seorang penutur mengucapkan sesuatu, tidak hanya menyatakan tuturan, akan tetapi mengandung makna dibalik tuturan yang diucapkan. Devi (2021:186) menyatakan bahwa ujaran yang formal adalah memberikan informasi, akan tetapi terdapat fungsi lain yaitu melakukan suatu tindak bahasa tertentu. Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur, studi tentang makna kontekstual, studi tentang cara menyampaikan tuturan agar dapat lebih banyak menyampaikan tuturan. Tindak direktif adalah tindak tutur yang memiliki makna dari penutur agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan didalam tuturan tersebut. Pengertian transaksi jual-beli merupakan suatu persetujuan dalam suatu proses berpindahnya hak milik suatu barang/jasa dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat tukar seperti uang ataupun media lainnya.

Pasar tradisional merupakan pasar yang dua masih terdapat transaksi tawar menawar dalam proses jual-beli yang dilakukan pedagang dan pembeli. Peneliti memilih tuturan dalam interaksi jual beli di pasar tradisional ini dikarenakan dalam proses interaksi tersebut terdapat berbagai bentuk tindak tutur direktif yang dituturkan oleh penjual maupun pembeli di pasar Welahan kabupaten Jepara. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, Penulis tertarik untuk meneliti tindak tutur dalam transaksi jual-beli di pasar tradisional Welahan kabupaten Jepara karena tindak tutur merupakan hal utama dalam percakapan.

Tindak tutur direktif ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif sebagai jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif ini menyatakan bahwa mitra tutur melakukan apa yang diminta oleh penutur. Umumnya arti jual beli adalah suatu perjanjian dengan mana pihak yang satu mengikatkan dirinya untuk menyerahkan suatu kebendaan, dan pihak lain untuk membayar harga yang telah dijanjikan. Pasar merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli antara penjual dan pembeli dengan jumlah penjualan lebih dari satu. Pasar welahan merupakan salah satu pasar di kabupaten jepara dimana di pasar ini sering terjadi transaksi jual beli dengan jumlah yang sangat banyak setiap hari.

Perbedaan penelitian Devi dan Utomo (2021) dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menganalisis tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli di pasar tradisional Bandarjo Ungaran, sedangkan penelitian ini menganalisis tindak tutur direktif pada interaksi jual beli di pasar Welahan Kabupaten Jepara. Perbedaan penelitian Putri dan Nurlaih (2020) dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menganalisis tindak tutur eskpresif pada interaksi jual beli di pasar Matangglumpang Dua, sedangkan penelitian ini menganalisis tindak tutur direktif pada interaksi jual beli di pasar Welahan Kabupaten Jepara.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu mengungkapkan keaslian objek penelitian. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek secara terperinci Sugiyono. Penelitian kualitatif deskriptif

merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang menggunakan prosedur analisis statistik dan data yang dikumpulkan dideskriptifkan berupa kata-kata, gambar, dan bunyi angka (Monolog, 2011:11).

Data penelitian merupakan informasi yang benar atau sesuai dengan kenyataan yang digunakan untuk penelitian. Data dalam penelitian ini yaitu tindak tutur direktif dalam interaksi jual beli di pasar tradisional Welahan Kabupaten Jepara. Sumber data merupakan proses pengumpulan jumlah data yang akan diteliti. Hal ini dikemukakan oleh Arikunto bahwa sumber data merupakan asal perolehan data. Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang dikumpulkan secara langsung dari objek penelitian yaitu interaksi pedagang dan pembeli di pasar tradisional Welahan Kabupaten Jepara, Jawa Tengah.

Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data dengan Teknik Rekam Teknik rekam adalah bekas atau kesan dari sesuatu yang diucapkan, bekas yang dituliskan. Setelah melakukan rekaman terhadap percakapan dan tuturan masyarakat yang melakukan transaksi jual beli, data yang semula berbentuk rekaman kemudian penulis mengubahnya menjadi data tertulis. Teknik Simak Bebas Libat Cakap Teknik simak atau metode simak dilakukan dengan menyadap. Teknik data Untuk mendapatkan data peneliti menyadap penggunaan bahasa, menyadap pembicaraan seseorang atau beberapa orang, atau menyadap penggunaan bahasa tulisan Sudaryanto. Metode analisis deskriptif digunakan untuk memenuhi hal-hal yang dianalisis, sehingga dapat memaparkan secara benar, akurat dengan kata-kata tertulis. Analisis dilakukan dengan peneliti melakukan observasi dan terlibat dalam interaksi jual beli secara langsung di Pasar Welahan. Penyajian hasil analisis data yang kemungkinan menggunakan banyak jenis tindak tutur direktif. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan kajian pragmatik mengenai jenis dan fungsi tindak tutur direktif. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis tuturan pada interaksi jual beli di Pasar Welahan Jepara, adalah sebagai berikut 1. Melakukan observasi langsung dan terlibat dalam interaksi jual beli di pasar Welahan Kabupaten Jepara.

Hasil dan Pembahasan

Tindak Tutur Illokusi Direktif

a) Menyuruh

Penjual : **“Ini ya mbak**, benangnya dua ribuan jadi empat ribu, penitinya satunya lima ratus jadi seribu lima ratus. Jadi lima ribu lima ratus ya mbak”

Tuturan pada kalimat tersebut termasuk tindak tutur direktif dengan verba menyuruh karena pada kalimat tersebut penutur menyuruh penjual untuk menerima barang yang dibeli dan memastikan bahwa barang yang dibeli itu benar.

b) Mempersilakan

Penjual : **“Oh iya, ini kembali 500 ya.”**

Pembeli : “Iyaa terima kasih”

Tuturan tersebut merupakan interaksi jual beli bahan roti di pasar dengan verba mempersilakan. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa adanya tuturan direktif verba mempersilakan antara penjual dengan pembeli. Pada percakapan tersebut pembeli

memberikan uang kembalian dan mempersilakan pembeli untuk menerima uang tersebut.

c) **Menanyakan**

Penjual : **“Beli apa mbak?”**

Pembeli : “Beras, Bu lima kilo”

Tuturan tersebut merupakan interaksi jual beli di pasar dengan verba menanyakan. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa adanya tuturan direktif verba menanyakan antara penjual dengan pembeli. Dalam percakapan tersebut penjual menanyakan kepada pembeli akan membeli apa.

d) **Menyarankan**

Penjual : **“Kalau menurut saya ya Soklin soalnya busanya lebih banyak dan wangi.”**

Pembeli 2: “Iya udah mbak soklin aja dua renteng.”

Tuturan tersebut merupakan interaksi jual beli di pasar dengan verba menyarankan. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa adanya tuturan direktif verba menyarankan antara pembeli dengan penjual. Dalam percakapan tersebut penjual menyarankan kepada pembeli untuk membeli sabun merk soklin saja karena busanya lebih banyak dan wangi.

Berdasarkan penyajian dan analisis data tersebut, diduga menggunakan tindak tutur ilokusi direktif di pasar Welahan Kabupaten Jepara. Hasil penelitian dilakukan secara informal yakni memaparkan hasil analisis dengan menggunakan penjabaran kalimat, bukan berupa angka. Pemaparan dilakukan dengan mengidentifikasi seluruh tuturan dalam rekaman interaksi jual beli di pasar Welahan Kabupaten Jepara. Kemudian tuturan tersebut diklarifikasikan ke dalam beberapa jenis tindak tutur ilokusi direktif dan fungsi tindak tutur ilokusi. Setelah itu, dilakukan pendeskripsian tindak tutur ilokusi direktif dan fungsi tindak tutur ilokusi.

Pembahasan pertama berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menggunakan tindak tutur direktif menyuruh pada konteks 1 **“Ini ya mbak, benangnya dua ribuan jadi empat ribu, penitinya satunya lima ratus jadi seribu lima ratus. Jadi lima ribu lima ratus ya mbak”**

Tuturan pada kalimat tersebut termasuk tindak tutur direktif dengan verba menyuruh karena pada kalimat tersebut penutur menyuruh penjual untuk menerima barang yang dibeli dan memastikan bahwa barang yang dibeli itu benar.

Pembahasan kedua berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menggunakan tindak tutur direktif menyuruh pada konteks 2 **“Oh iya, ini kembali 500 ya.”** Tuturan tersebut merupakan interaksi jual beli bahan roti di pasar dengan verba mempersilakan. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa adanya tuturan direktif verba mempersilakan antara penjual dengan pembeli. Pada percakapan tersebut pembeli memberikan uang kembalian dan mempersilakan pembeli untuk menerima uang tersebut.

Pembahasan ketiga berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menggunakan tindak tutur direktif menyuruh pada konteks 3 **“Beli apa mbak?”**. Data pada tuturan tersebut

merupakan interaksi jual beli di pasar dengan verba menanyakan. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa adanya tuturan direktif verba menanyakan antara pembeli dengan penjual. Tuturan tersebut merupakan interaksi jual beli di pasar dengan verba menanyakan. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa adanya tuturan direktif verba menanyakan antara penjual dengan pembeli. Dalam percakapan tersebut penjual menanyakan kepada pembeli akan membeli apa.

Pembahasan keempat berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menggunakan tindak tutur direktif menyuruh pada konteks 4 : **“Kalau menurut saya ya Soklin soalnya busanya lebih banyak dan wangi.”** Data pada tuturan tersebut merupakan interaksi jual beli di pasar dengan verba menyarankan. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa adanya tuturan direktif verba menyarankan antara pembeli dengan penjual. Tuturan tersebut merupakan interaksi jual beli di pasar dengan verba menyarankan. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa adanya tuturan direktif verba menyarankan antara pembeli dengan penjual. Dalam percakapan tersebut penjual menyarankan kepada pembeli untuk membeli sabun merk soklin saja karena busanya lebih banyak dan wangi.

Simpulan

Berdasarkan analisis mengenai tindak tutur direktif pada interaksi jual beli di pasar Welahan kabupaten Jepara terbagi menjadi empat, yaitu menyuruh, mempersilahkan, menanyakan, dan menyarankan. Hasilnya menunjukkan bahwa jenis tindak tutur direktif yang paling sering diucapkan adalah jenis tindak tutur menanyakan. Hasil penelitian terdapat 6 data Kompetitif, 11 data konvivial, 7 data kolaboratif, dan 1 data konflikatif.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2004. *Psikolinguistik, Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwis, A. 2019. “Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik”. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 4, No. 2.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.